



Pengaruh Kesulitan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Produktif Akuntansi (Standar Kompetensi : Mengelola Dana Kas Kecil) di Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Pasundan 1 Bandung

Mitha Octavyan ✉

SMK Pasundan 1 Bandung

Email : octavyanmitha@gmail.com

Received : 2019-05-22; Accepted : 2019-06-22; Published : 2019-06-24

Kata Kunci: *kesulitan belajar siswa, prestasi belajar siswa*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kesulitan belajar siswa dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran produktif Akuntansi di kelas X Adm. Perkantoran SMK Pasundan 1 Bandung serta untuk mengetahui pengaruh kesulitan belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran produktif Akuntansi di kelas X Adm. Perkantoran SMK Pasundan 1 Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei eksplanasi, yang menjadi populasi adalah siswa kelas X Adm. Perkantoran di SMK Pasundan 1 Bandung, dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 123 orang siswa dari populasi sebanyak 178 orang. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Data kesulitan belajar siswa diperoleh dari penyebaran angket, sedangkan data prestasi belajar siswa diperoleh dari telaah dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran produktif Akuntansi di kelas X Adm. Perkantoran SMK Pasundan 1 Bandung. Pengaruh yang diberikan kesulitan belajar terhadap prestasi belajar siswa adalah sebanyak 82,5%. Gambaran kesulitan belajar siswa berada pada kategori tinggi dengan presentase 53,66% dan prestasi belajar siswa berada dalam kategori rendah dengan presentase 43,09%. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah siswa yang mengalami kesulitan belajar akan mengalami hambatan dalam proses belajar berikutnya, yang pada akhirnya siswa tersebut akan mengalami ketertinggalan dalam proses belajarnya

Keywords:

student's learning disability, student's learning achievement

Abstract

The purpose of this research is to know the imagine of student's learning disability and student's learning achievement in Accountancy Productive lesson in X class of Adm. Office in SMK 1 Pasundan Bandung and also to know the effect of learning disability for their learning achievement in Accountancy Productive lesson in X class Adm. Office of SMK 1 Pasundan Bandung. The method that used in this research is explanation survey method, and the population is the students of X class Adm. Office of SMK 1 Pasundan Bandung, with the amount of sample that used is counted 123 students of population counted 178 students. The technique that used in sample taking use simple random sampling. The student's learning disability data is acquired from spreading of questionnaire, while student's learning achievement data is acquired by document studying. The result of research shows that learning

disability has a negative influential about student's learning achievement in Accountancy Productive lesson in X class Adm. Office of SMK 1 Pasundan Bandung. The influence which are given by learning disability about student's learning achievement is about 82,5%. The imagine of student's learning disability is in the high category with the percentage is 53,66% and student's learning achievement is in the low category with the percentage is 43,09%. The implication from this research is student who experience the difficulty of learning will experience the trouble in next learning process, so that in the end the student will left away behind in his learning process..

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 adalah “Mencerdaskan kehidupan bangsa”. Strategi untuk mencerdaskan kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia salah satunya adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang. Pendidikan bagi seorang muslim hukumnya adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan. Seseorang memulai pendidikannya saat masih berada dalam kandungan sang ibu sampai pada akhir hayatnya. Sehingga disadari atau tidak, proses pendidikan selalu berlangsung pada setiap tahap kehidupan manusia.

Pendidikan di Indonesia diupayakan untuk tanggap terhadap perubahan zaman. Hal ini sesuai dengan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, yang menyebutkan bahwa :

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia yang tanggap terhadap perubahan zaman maka diperlukan kualitas pendidikan yang baik agar tercipta SDM yang cerdas. Di samping itu, pendidikan merupakan sesuatu yang mutlak ada dan harus dipenuhi dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Hampir semua sikap, keterampilan dan pengetahuan diperoleh melalui proses pendidikan.

Proses pendidikan terarah pada proses peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri. Salah satu cara untuk memperoleh proses pendidikan yang terarah tersebut adalah dengan pencapaian prestasi belajar yang memuaskan serta tercapainya tujuan pendidikan.

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor, diperoleh dari hasil tes, mengenai materi pelajaran yang telah disajikan. Prestasi belajar siswa di sekolah sifatnya relatif, artinya dapat berubah setiap saat. Hal ini terjadi karena prestasi belajar siswa sangat berhubungan dengan faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut menurut Djamarah (2008) antara lain yaitu faktor internal (kondisi fisiologis dan kondisi psikologis) dan faktor eksternal (faktor lingkungan dan faktor instrumental). Kelemahan salah satu faktor, akan dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar. Dengan demikian, tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai siswa di sekolah didukung oleh faktor internal dan eksternal seperti tersebut di atas.

Seperti halnya di lapangan, khususnya di SMK Pasundan 1 Bandung pada kelas X Administrasi Perkantoran menunjukkan prestasi belajar yang kurang memuaskan dalam mata pelajaran produktif akuntansi. Mata pelajaran akuntansi merupakan mata pelajaran produktif yang dijadikan Uji Kompetensi siswa SMK. Sehingga nilai yang dicapai haruslah mencapai batas minimal yang telah ditetapkan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru mata pelajaran produktif akuntansi di SMK Pasundan 1 Bandung, nilai UAS Semester 2 Mata Pelajaran Produktif Akuntansi (Standar Kompetensi : Mengelola Dana Kas Kecil) Kelas X Administrasi Perkantoran belum mencapai hasil yang baik. Seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 1.
Nilai UAS Smt. 2 Mata Pelajaran Produktif Akuntansi
(Standar Kompetensi : Mengelola Dana Kas Kecil)
Kelas X Administrasi Perkantoran
SMK Pasundan 1 Bandung

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Rata-Rata	Nilai Dibawah KKM	%	Nilai Diatas KKM	%
1	X Administrasi Perkantoran 1	46	2.956	64,26	23 Orang	50%	23 Orang	50%

2	X Administrasi Perkantoran 2	44	2.270	51,59	30 Orang	68,18%	14 Orang	31,82%
3	X Administrasi Perkantoran 3	46	3.371	73,28	27 Orang	58,70%	19 Orang	41,30%
4	X Administrasi Perkantoran 4	42	1.993	47,45	32 Orang	76,19%	10 Orang	23,81%
Jumlah		178	10.709	59,79	112 Orang	253,07%	66 Orang	146,93
Rata-Rata Persentase Keseluruhan						62,92%		37,08%

Sumber : Buku Daftar Nilai Kelas X Administrasi Perkantoran

Dari data tersebut diindikasikan bahwa prestasi belajar yang dicapai belumlah optimal. Hal ini dikarenakan masih terdapat banyak siswa yang mempunyai nilai UAS kurang dari 70. Nilai 70 merupakan batas nilai terendah sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk mata pelajaran produktif akuntansi. Berdasarkan data diatas hanya 66 orang yang mempunyai nilai diatas 70 atau hanya 37,08% siswa yang telah melewati batas KKM, sisanya yaitu 112 orang atau 62,92 % nilai siswa berada di bawah KKM. Sementara rata-rata nilai siswa adalah 59,79.

Rendahnya pencapaian prestasi tersebut mencerminkan proses pembelajaran yang belum optimal. Tentunya dampak dari rendahnya prestasi belajar siswa akan berpengaruh terhadap kelanjutan (*continuity*) pada tingkat pelajaran berikutnya. Hal ini disebabkan karena karakteristik pelajaran akuntansi yang prosedural yaitu satu tahap itu berhubungan dan menjadi syarat dalam mengerjakan tahap berikutnya. Dalam hal ini, materi dana kas kecil berhubungan dan menjadi syarat dalam mengerjakan materi rekonsiliasi bank. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk bisa menguasai setiap tahapan dalam materi dana kas kecil agar bisa memahami materi berikutnya yaitu rekonsiliasi bank secara tuntas. Hal ini diperlukan untuk bisa memberi keterampilan atau pengetahuan akuntansi kepada siswa secara komprehensif dan berkesinambungan.

Kemampuan siswa untuk mencapai prestasi tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Seperti yang dikemukakan oleh Djamarah (2008) sebagai berikut :

Prestasi belajar disebabkan oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor lingkungan (lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya), faktor instrumental (kurikulum, program, sarana dan fasilitas, serta guru), kondisi fisiologis dan kondisi psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif serta kesulitan belajar).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, salah satu faktor dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah kesulitan belajar. Karena prestasi belajar yang memuaskan dapat diraih oleh setiap siswa jika mereka dapat belajar secara wajar, terhindar dari berbagai ancaman, hambatan dan gangguan yang dialami oleh siswa tertentu. Sehingga mereka mengalami kesulitan belajar, yang kemudian proses belajarnya pun akan terhambat.

Menurut Burton (dalam Makmun, 2007), kesulitan belajar adalah ‘suatu kasus dimana siswa menunjukkan kegagalan (*failure*) tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya.’

Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak. Kadang-kadang dapat dengan cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat, terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit mengadakan konsentrasi. Dalam keadaan di mana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut kesulitan belajar.

Kesulitan belajar tidak selalu disebabkan oleh faktor inteligensi yang rendah (kelainan mental). Karena dalam kenyataannya cukup banyak siswa yang memiliki inteligensi yang tinggi, tetapi prestasinya rendah, jauh dari yang diharapkan. Dan masih banyak siswa dengan inteligensi rata-rata normal, tetapi dapat meraih prestasi belajar yang tinggi, melebihi kepandaian anak didik dengan inteligensi yang tinggi. Tetapi juga tidak disangkal bahwa inteligensi yang tinggi memberi peluang yang besar bagi siswa untuk meraih prestasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu, selain faktor inteligensi, faktor non inteligensi juga dapat menjadi penyebab kesulitan belajar bagi siswa.

Available at : <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edulead/article/view/xxx>

Dengan demikian adanya kesulitan belajar yang dialami siswa menyebabkan prestasi belajar siswa kurang maksimal. Sehingga, kesulitan belajar merupakan faktor penghambat dalam pencapaian prestasi belajar yang maksimal.

Berdasarkan ringkasan kondisi di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang pengaruh kesulitan belajar terhadap prestasi belajar siswa. Maka penulis mengambil judul “Pengaruh Kesulitan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Produktif Akuntansi (Standar Kompetensi : Mengelola Dana Kas Kecil) di kelas X Administrasi Perkantoran SMK Pasundan 1 Bandung”.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain yang digunakan penulis untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini adalah desain penelitian survei dengan jenis desain survei eksplanasi. Metode survei merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara informasi atau data dikumpulkan dari responden yang diberlakukan sebagai sampel melalui alat pengumpulan data berupa kuesioner. Tujuannya adalah mendeskripsikan secara umum maupun menjelaskan fenomena yang terjadi di masa sekarang. Sedangkan, tujuan metode survei eksplanasi adalah menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian atau menjelaskan sebab-sebab terjadinya fenomena.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah kesulitan belajar siswa (X) dan yang menjadi variabel dependen yaitu prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif akuntansi (Y). Kesulitan belajar adalah suatu kasus dimana siswa menunjukkan kegagalan (*failure*) tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Sedangkan prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor, diperoleh dari hasil tes, mengenai materi pelajaran yang telah disajikan.

Berikut operasionalisasi variabel penelitian disajikan dalam tabel.

Tabel 2.
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Kesulitan belajar	Akademik	Prestasi rendah yang dicapai siswa.	Interval
		Ketidakseimbangan usaha dengan hasil.	Interval
		Berapa lama waktu belajar siswa.	Interval
	Perkembangan	Arah sikap siswa terhadap kegiatan belajar.	Interval
		Tingkah laku siswa.	Interval
Prestasi Belajar	Nilai	Nilai Ujian Akhir Semester (UAS) Smt. 2 Mata Pelajaran Produktif Akuntansi (Standar Kompetensi : Mengelola Dana Kas Kecil)	Interval

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Pasundan 1 Bandung. Berdasarkan data dari guru, diperoleh informasi bahwa ukuran populasi siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Pasundan 1 Bandung tercatat sebanyak 178 orang siswa. Berikut data siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Pasundan 1 Bandung :

Tabel 3.
Data Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Pasundan 1 Bandung

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	X Administrasi Perkantoran 1	46 orang
2	X Administrasi Perkantoran 2	44 orang
3	X Administrasi Perkantoran 3	46 orang
4	X Administrasi Perkantoran 4	42 orang
Jumlah Siswa		178 orang

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik probabilitas, yaitu teknik acak sederhana atau *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

(Sumber : Riduwan, 2009)

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d² = presisi (ditetapkan 5%)

Berdasarkan rumus tersebut maka jumlah sampel yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{178}{(178) \cdot 0,05^2 + 1} = \frac{178}{1,45} = 122,76 = 123 \text{ orang}$$

Setelah jumlah sampel ditentukan maka langkah selanjutnya adalah menentukan sampel setiap kelas secara proporsional sesuai dengan rumus berikut ini :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

(Sumber : Riduwan, 2009)

Keterangan :

n_i = jumlah sampel menurut stratum

n = jumlah sampel seluruhnya

N_i = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi seluruhnya

Tabel 4.
Anggota Sampel Penelitian

Kelas	Populasi	Sampel $n_i = \frac{N_i}{N} \times n$
-------	----------	------------------------------------------

X AP 1	46	$\frac{46}{178} \times 123 = 31,79 = 32$
X AP 2	44	$\frac{44}{178} \times 123 = 30,40 = 30$
X AP 3	46	$\frac{46}{178} \times 123 = 31,79 = 32$
X AP 4	42	$\frac{42}{178} \times 123 = 29,02 = 29$
Jumlah Sampel		123 orang

Pengambilan sampel akan dilakukan dengan cara undian berdasarkan nomor presensi siswa di setiap kelasnya. Adapun prosedur pengambilan sampel tersebut adalah sebagai berikut.

1. Setiap kelas dibuatkan nomor undian yang didasarkan pada nomor presensi siswa masing-masing di secarik kertas.
2. Setiap undian dengan nomor presensi tersebut dimasukkan dalam potongan sedotan.
3. Semua potongan sedotan yang berisi kertas undian tersebut dikumpulkan dalam satu wadah.
4. Penulis mengambil potongan-potongan sedotan sejumlah sampel yang dibutuhkan.

Siswa-siswa yang nomor presensinya terdapat pada potongan sedotan yang telah diambil akan menjadi sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Bandung dilakukan dengan menyebarkan angket kepada 123 siswa. Angket yang disebarkan berisi 5 indikator dengan 27 pertanyaan. Berikut adalah data hasil penelitian variabel

Selanjutnya berdasarkan tabel di atas, untuk mempermudah pemahaman terhadap hasil penelitian, dibuat distribusi frekuensi untuk variabel kesulitan belajar (X) dan indikatornya dengan menggunakan tiga kelas interval.

1. Deskripsi Data Variabel Kesulitan Belajar (X)

Tabel 5.
Distribusi Frekuensi Variabel Kesulitan Belajar Siswa di kelas X
Administrasi Perkantoran SMK Pasundan 1 Bandung

Rentang Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
35-63	66	53,66%	Tinggi
64-92	8	6,50%	Sedang
93-123	49	39,84%	Rendah
Jumlah	123	100%	

Sumber : Data Diolah

Total persentase dari kategori tinggi adalah 53,66%, kategori sedang adalah 6,50% dan kategori rendah 39,84%. Penilaian siswa yang terbanyak berada pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengalami tingkat kesulitan belajar yang tinggi.

Untuk mengetahui lebih jelas gambaran mengenai kesulitan belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Bandung, peneliti akan menguraikan tanggapan dari masing-masing responden terhadap indikator-indikator kesulitan belajar siswa yang akan dijabarkan dalam tabel di bawah ini.

2. Indikator Prestasi Rendah yang Dicapai Siswa

Tabel 6.
Prestasi rendah yang dicapai siswa

Rentang Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
2-4	49	39,84%	Tinggi
5-7	45	36,59%	Sedang
8-10	29	23,58%	Rendah
Jumlah	123	100%	

Sumber : Data Diolah

Total persentase dari kategori tinggi adalah 39,84%, kategori sedang adalah 36,59% dan kategori rendah 23,58%. Penilaian siswa yang terbanyak berada pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mencapai prestasi yang rendah.

3. Indikator Ketidakseimbangan Usaha dengan Hasil

Tabel 7.
Ketidakseimbangan usaha dengan hasil

Rentang Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
3-6	59	47,97%	Tinggi
7-10	19	15,45%	Sedang
11-15	45	36,59%	Rendah
Jumlah	123	100%	

Sumber : Data Diolah

Total persentase dari kategori tinggi adalah 47,97%, kategori sedang adalah 15,45% dan kategori rendah 36,59%. Penilaian siswa yang terbanyak berada pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa merasakan adanya ketidakseimbangan usaha yang dilakukan dengan hasil yang mereka capai.

4. Indikator Lambat dalam Melakukan Tugas-Tugas Belajar

Tabel 8.

Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar (berapa lama waktu belajar siswa)

Rentang Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
6-11	61	49,59%	Tinggi
12-17	20	16,26%	Sedang
18-25	42	34,15%	Rendah
Jumlah	123	100%	

Sumber : Data Diolah

Total persentase dari kategori tinggi adalah 49,59%, kategori sedang adalah 16,26% dan kategori rendah 34,15%. Penilaian siswa yang terbanyak berada pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa lambat dalam melakukan tugas-tugas belajarnya.

5. Indikator Menunjukkan Sikap yang Kurang Wajar

Tabel 9.

**Menunjukkan sikap yang kurang wajar
(arah sikap siswa terhadap kegiatan belajar)**

Rentang Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
17-32	68	55,28%	Tinggi
33-48	16	13,01%	Sedang
49-65	39	31,71%	Rendah
Jumlah	123	100%	

Sumber : Data Diolah

Total persentase dari kategori tinggi adalah 55,28%, kategori sedang adalah 13,01% dan kategori rendah 31,71%. Penilaian siswa yang terbanyak berada pada

kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan sikap yang kurang wajar.

6. Indikator Menunjukkan Tingkah Laku yang Berlainan

Tabel 10.
Menunjukkan tingkah laku yang berlainan

Rentang Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
5-9	66	53,66%	Tinggi
10-14	16	13,01%	Sedang
15-20	41	33,33%	Rendah
Jumlah	123	100%	

Sumber : Data Diolah

Total persentase dari kategori tinggi adalah 53,66%, kategori sedang adalah 13,01% dan kategori rendah 33,33%. Penilaian siswa yang terbanyak berada pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan tingkah laku yang berlainan.

7. Deskripsi Data Variabel Prestasi Belajar (Y)

Prestasi belajar yang peneliti peroleh dinyatakan dalam bentuk angka. Nilai kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh SMK Pasundan 1 Bandung adalah 70. Nilai prestasi siswa dalam penelitian ini adalah nilai UAS semester 2 Mata Pelajaran Produktif Akuntansi (Standar Kompetensi : Mengelola Dana Kas Kecil).

Berikut gambaran prestasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Pasundan 1 Bandung dipilih berdasarkan sampel.

Tabel 11. Prestasi Belajar Siswa

Kelas	Jumlah Siswa (Sampel)	Jumlah Siswa di Bawah KKM (<70)	Jumlah Siswa di Atas KKM (>70)
X AP 1	32	17	15
X AP 2	30	22	8
X AP3	32	15	17
X AP 4	29	15	14

Jumlah	123	69	54
Persentase		56%	43%
Rata-Rata Responden	Nilai	58,6	

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas, dari 123 jumlah siswa yang dijadikan sampel, 69 orang siswa atau 56% mendapat nilai di bawah KKM dan 54 orang siswa atau 43% mendapat nilai di atas KKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mencapai prestasi yang rendah.

Secara keseluruhan, kesulitan belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Bandung berada dalam kategori tinggi dengan persentase 53,66% (perhitungan dapat dilihat di tabel 4.2). Faktor yang menyebabkan tingginya kesulitan belajar yang dialami siswa ada dua, yaitu faktor yang terdapat dalam diri siswa (internal) dan faktor yang terdapat di luar diri siswa (eksternal). Menurut Abdurrahman (2009), "penyebab utama kesulitan belajar adalah faktor yang terdapat dalam diri siswa (intern)".

Faktor penyebab tingginya kesulitan belajar, akan berimbas pada prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, prestasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Bandung berada pada kategori rendah. Penyebab rendahnya prestasi belajar yang dicapai siswa tersebut salah satunya adalah kesulitan belajar yang dialami siswa.

Sebelum melakukan uji hipotesis penelitian yaitu uji t, terlebih dahulu penulis melakukan analisis korelasi. Dari analisis tersebut, diketahui bahwa besarnya nilai koefisien korelasi adalah sebesar -0,908 yang berarti bahwa hubungan yang terjadi antara kesulitan belajar dengan prestasi belajar siswa adalah hubungan negatif. Artinya semakin tinggi kesulitan belajar, maka semakin rendah prestasi belajar siswa. Kemudian diketahui pula Koefisien Determinasi atau *R Square* yang dapat digunakan untuk melihat besarnya pengaruh kesulitan belajar terhadap prestasi belajar siswa. Angka 0,825 mempunyai maksud bahwa pengaruh kesulitan belajar terhadap prestasi belajar siswa sebesar 82,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis, diketahui bahwa nilai kedua variabel pada kolom *Sig.* lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa kesulitan belajar berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar siswa.

Kesulitan belajar tidak dapat dibiarkan begitu saja, karena menurut Dalyono (2009) 'siswa yang mengalami kesulitan belajar akan mengalami hambatan dalam proses belajar berikutnya, yang pada akhirnya siswa tersebut akan mengalami ketertinggalan dalam proses belajarnya.'

Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2008) yang menyatakan bahwa : Apabila siswa mengalami kesulitan belajar, dia akan mengalami kegagalan dalam meraih prestasi belajar yang memuaskan. Semakin tinggi kesulitannya, maka

semakin rendah prestasi yang dicapai. Sebaliknya, semakin rendah kesulitan belajarnya, maka semakin tinggi prestasi yang dicapai.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa kesulitan belajar memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan analisis deskripsi variabel, diketahui bahwa secara keseluruhan variabel kesulitan belajar berada dalam kategori tinggi. Kategori tinggi disini berarti sebagian besar siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Bandung mengalami tingkat kesulitan belajar yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari deskripsi setiap indikatornya dimana indikator prestasi rendah yang dicapai siswa, ketidakseimbangan usaha dengan hasil, lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar, menunjukkan sikap yang kurang wajar (acuh tak acuh) dan menunjukkan tingkah laku yang berlainan (tidak mencatat, meninggalkan kelas/membolos dan mengobrol di kelas) berada dalam kategori tinggi.

Dari indikator-indikator di atas, indikator yang paling tinggi kategorinya adalah indikator menunjukkan sikap yang kurang wajar. Sikap yang kurang wajar disini berupa sikap acuh tak acuh yang ditunjukkan siswa ketika mengikuti pelajaran Akuntansi. Sikap acuh tak acuh ini harus dihilangkan dalam diri siswa, agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam belajarnya dan proses belajarnya pun tidak akan terhambat.

Kesulitan belajar dalam penelitian ini merupakan kasus kelompok (kelas atau kelompok siswa tertentu sebagai kasus, atau apabila mayoritas dari populasi kelas atau kelompok nilai prestasinya di bawah nilai batas lulus). Usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa adalah sebagai berikut :

1. Dilihat dari sudut pandang siswa. Siswa seyogyanya lebih memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi atau memberi contoh, agar siswa dapat memahami materi-materi yang disampaikan guru tersebut. Sehingga ketika diadakan ujian, siswa akan mencapai nilai yang baik karena dipahaminya materi pelajaran. Selain itu, siswa pun harus lebih rajin untuk belajar, mencatat materi yang disampaikan guru, tidak meninggalkan kelas ketika proses belajar sedang berlangsung dan tidak mengobrol ketika guru menyampaikan materi.

Dilihat dari sudut pandang guru. Agar siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan materi, guru sebisa mungkin harus dapat menarik perhatian siswa. Beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk menarik perhatian siswa adalah : guru diharapkan memilih model pembelajaran yang menarik bagi siswa, menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, menciptakan kondisi kelas yang kondusif dan memberikan *rewards/punishment* bagi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis serta pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran dalam mata pelajaran produktif akuntansi di SMK Pasundan1 Bandung berada pada kategori tinggi.
- b. Hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran dalam mata pelajaran produktif akuntansi di SMK Pasundan1 Bandung masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang mendapat nilai dibawah KKM.
- c. Kesulitan belajar berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran dalam mata pelajaran produktif akuntansi di SMK Pasundan1 Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, A. dan Supriyono, W. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2007). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hope, W. H. (2000). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terjemahan. (edisi kelima). Jakarta: Erlangga.
- Makmun, A. S. (2007). *Psikologi Kependidikan, Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya.
- Moeslihat, R. (2005) *Akuntansi untuk SMA Kelas XI*. Bandung: Regina.
- Priyatno, D. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Purwanto, N. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: RosdaKarya.
- _____. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. (2009). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sekaran, U. (2011). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudjana. (2004). *Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sumardi, dkk. (2000). *Siklus Akuntansi untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Bandung : Angkasa.
- Surya, M. (2003). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya.
- Syah, M. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Program Studi Pendidikan Akuntansi. (2013). *Pedoman Operasional Penulisan Skripsi (POPS)*. Bandung: Program Studi Pendidikan Akuntansi.